

**ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM  
MELAKSANAKAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR  
(PMM)  
DI SDN 2 CIHIKEU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari  
Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh  
**ANGGITA YULIAN NUGRAHA**  
NIM. 23844040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SAstra  
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA  
GARUT  
2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BASE LEARNING* TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V  
SDN 1 CIBIUK KIDUL**

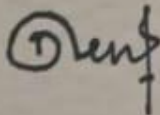
Disusun oleh :

**HANIFAH**

**NIM. 23844024**

disetujui dan disahkan oleh:

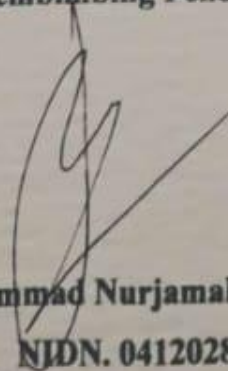
**Pembimbing Utama**



**Neni Nadiroti Muslihah, M.Pd.**

**NIDN. 0428019102**

**Pembimbing Pendamping**

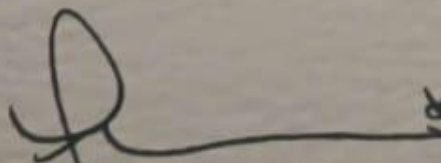


**Muhammad Nurjamaludin, M.Pd.**

**NIDN. 0412028502**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi PGSD**



**Ejen Jenal Muttaqin, M.Pd**

**NIDN. 0416078602.**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BASE LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SDN 1 CIBIUK KIDUL

Oleh

**HANIFAH**

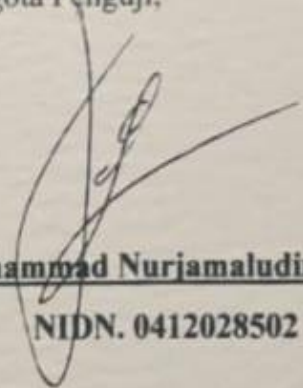
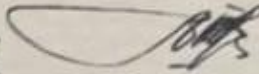
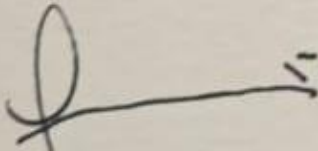
**NIM. 23844024**

Skripsi ini telah diujikan pada Tanggal 10 Mei 2025

Ketua Penguji,

Anggota Penguji,

Anggota Penguji,



**Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd De Budi Irwan Taofik, M.Pd Muhammad Nurjamaludin, M.Pd**

**NIDN. 0416078602**

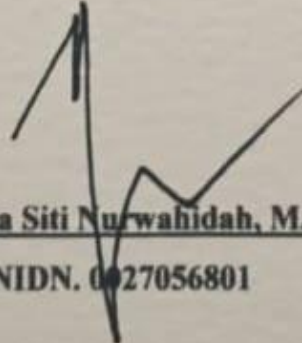
**NIDN. 0414098903**

**NIDN. 0412028502**

diketahui oleh

Dekan

Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa, dan Sastra,



**Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd**

**NIDN. 0027056801**

## **MOTTO**

“Semua sudah menjadi kehendak Allah, maka jalani semuanya dengan  
Bissmillah”

This paper is dedicated to :

My beloved mother, Eneng Suryani

My beloved father, Hidmat Nugraha

My beloved husband, Raina Perima Dela

My beloved son, Muhammad Kanda

My beloved brother, Chandra Nugraha

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 2 Cihikeu” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam Masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/ sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Garut, 9 April 2025,  
Pembuat Pernyataan,

Materai

Anggita Yulian Nugraha  
NIM. 23844040

**ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM  
MELAKSANAKAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM)  
DI SDN 2 CIHIKEU**

**Anggita Yulian Nugraha  
NIM. 23844040**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam melaksanakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 2 Cihikeu sebagai bagian dari upaya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. PMM merupakan inovasi digital dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang dirancang untuk membantu guru belajar secara mandiri, merencanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik melalui berbagai fitur seperti Pelatihan Mandiri, Perangkat Ajar, dan Asesmen Murid. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah tujuh guru yang telah memiliki akun belajar.id dan telah menggunakan PMM dalam kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SDN 2 Cihikeu umumnya menunjukkan kesiapan yang baik dalam aspek afektif dan psikomotorik, tercermin dari semangat belajar dan kemauan untuk memanfaatkan PMM. Namun, pada aspek kognitif, beberapa guru masih mengalami kendala dalam memahami struktur dan keseluruhan fitur platform tersebut. Faktor eksternal seperti keterbatasan perangkat teknologi, konektivitas internet yang belum stabil, serta beban kerja tambahan menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan PMM secara optimal. Meski demikian, mayoritas guru tetap menunjukkan motivasi tinggi untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan. Pihak sekolah juga telah melakukan berbagai upaya seperti pelatihan internal dan pembentukan kelompok belajar untuk mendukung kesiapan guru. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelatihan berkelanjutan, penyediaan fasilitas pendukung, serta peran aktif institusi pendidikan dalam memberikan pendampingan dan kebijakan yang berpihak kepada peningkatan kapasitas guru. Dengan demikian, implementasi PMM diharapkan dapat berjalan optimal dan berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Kesiapan Guru, Platform Merdeka Mengajar, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Digital, Pendidikan Dasar

**ANALYSIS OF TEACHERS' READINESS IN IMPLEMENTING  
THE MERDEKA MENGAJAR PLATFORM (PMM)  
AT SDN 2 CIHIKEU**

**Anggita Yulian Nugraha  
NIM. 23844040**

**Abstract**

This study aims to analyze the readiness of teachers in implementing the Merdeka Mengajar Platform (PMM) at SDN 2 Cihikeu as part of efforts to support the implementation of the Merdeka Curriculum. PMM is a digital innovation initiated by the Indonesian Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, designed to assist teachers in self-learning, lesson planning, and student assessment through key features such as Self-Paced Training, Teaching Resources, and Student Assessment Tools. This research employed a qualitative descriptive approach using observation, in-depth interviews, and documentation for data collection. The participants consisted of seven teachers who had active belajar.id accounts and were already using the PMM in their teaching practices. The findings reveal that most teachers at SDN 2 Cihikeu demonstrated positive readiness in affective and psychomotor domains, shown through their willingness and enthusiasm to engage with PMM. However, cognitive readiness remains a challenge, particularly in fully understanding the platform's structure and available features. External factors such as limited technological resources, unstable internet connectivity, and increased administrative workloads were identified as major obstacles to optimal platform use. Nonetheless, teachers generally maintained high motivation to adapt to digital transformation in education. The school has also initiated internal training programs and collaborative teacher groups to enhance readiness. The study recommends ongoing training, improved access to technological resources, and institutional policies that support teacher capacity-building. With these supports, the implementation of PMM can be more effective and contribute significantly to improving the quality of primary education.

**Keywords:** *Teacher Readiness, Merdeka Mengajar Platform, Merdeka Curriculum, Digital Learning, Primary Education*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Wa Syukurillah*

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Platform Merdeka Mengajar (Pmm) Di Sdn 2 Cihikeu”. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Institut Pendidikan Indonesia Garut.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dukungan dan saran yang diberikan hingga penyusunan Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

1. Prof. Dr. Nizar Alam Hamdani, SE. M.M., M.T., M.Si., M.Kom., selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia Garut yang telah memberikan fasilitas perkuliahan bagi penulis.
2. Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sekaligus memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
3. Bapa Ejen Zenal Mutaqin, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Pendidikan Garut, serta selaku pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran serta memberikan bekal ilmu pengetahuan, arahan, sekaligus memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan kepada penulis dengan penuh ketulusan
4. Bapak Dr. H. Asep Tutun Usman, M.Pd., M.Ce. selaku pembimbing I yang telah banyak mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran serta memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, motivasi, dan dukungan kepada penulis dengan penuh ketulusan.

5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Pendidikan Indonesia Garur yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, berbagi pengalaman, serta memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Staf Tata Usaha Institut Pendidikan Indonesia Garut yang membantu penulis untuk mempersiapkan keperluan penelitian.
7. Kepala Sekolah dan guru SDN 2 Cihikeu yang telah menerima penulis dengan baik untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut serta terimakasih karena selalu memotivasi saya untuk melangkah menuju masa depan yang cerah.
8. Kepada kedua orangtua tersayang dan tercinta, Ayahanda Hidmat Nugraha, S.IP dan Ibunda Eneng Suryani, S.Pd. SD yang sangat berjasa dan berperan penting dalam memberikan dukungan moral yang tiada henti kepada penulis dengan penuh kesabaran dan ketulusan. Dan juga kepada Ayah Mama Mertua saya yang memberikan saya motivasi.
9. Kepada suami saya Raina Perima Dela, A.Md. Kep yang selalu memberikan motivasi untuk penulis agar tidak Lelah berjuang dan anakku Muhammad Kanda tercinta yang sangat soleh karena tidak rewel mama tinggalkan sehari-hari, terimakasih atas segala dukungan dan pengertiannya selama mama (penulis) kuliah hingga menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Teruntuk adikku Chandra Nugraha terimakasih karena telah memberikan do'a, motivasi, serta dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
11. Teruntuk sahabat-sahabat tersayang Sri Martiani, Andri Hidayatulloh, Cucu Hayati, dan Akbil Taubati yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu memberikan semangat, motivasi, dan menghibur di kala sedih maupun senang.
12. Keluarga Besar Terong Garsel yang menjadi sumber Bahagia penulis dalam menjalani perkuliahan ini dan mau berbagi kisah dan pengalaman yang luar biasa.

13. Pihak-pihak lain yang tidak mungkin disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan serta do'a guna kelancaran penyusunan skripsi ini.

Masih banyak pihak yang terlibat dalam memberikan dukungan, motivasi, dan do'a dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT. Aamiin. Terlepas dari semua itu, penulis menyadari dalam Skripsi ini sangatlah jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan tangan terbuka untuk perbaikan lebih lanjut. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Garut, 9 April 2025

Penulis,

Anggita Yulian Nugraha

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Masalah .....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi.....	5
<b>BAB II</b> .....	<b>8</b>
<b>KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
2.1 Tinjauan tentang Kesiapan Guru .....	8
2.1.1 Pengertian Kesiapan Guru .....	8
2.1.2 Indikator Kesiapan Guru .....	10
2.1.3 Kompetensi Guru.....	11
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Guru .....	13
2.1.5 Kesiapan Guru dalam Menghadapi Perubahan .....	16
2.2 Mengenal Platform Merdeka Mengajar (PMM).....	16

2.2.1	Sejarah Lahirnya PMM .....	16
2.2.2	Cara Mengakses PMM .....	17
2.2.3	Fitur Utama PMM .....	19
2.2.4	Manfaat PMM .....	20
2.2.5	Pentingnya Penggunaan PMM .....	20
2.3	Kurikulum Merdeka .....	21
2.4	Indikator Kesiapan Guru dalam Konteks Platform Merdeka Mengajar.....	23
<b>BAB III</b>	.....	<b>26</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	.....	<b>26</b>
3.1	Definisi Operasional .....	26
3.2	Metode dan Teknik Penelitian .....	27
3.3	Waktu dan Tempat Penelitian .....	28
3.4	Sumber Data dan Data.....	29
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6	Instrumen Penelitian .....	30
3.7	Teknik Analisis Data.....	32
3.8	Prosedur Penelitian .....	35
<b>BAB IV</b>	.....	<b>36</b>
<b>TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>36</b>
4.1	Temuan Penelitian .....	36
4.1.1	Data .....	38
4.1.2	Analisis Data.....	47
4.1.3	Hasil Analisis.....	48
4.2	Pembahasan .....	52
<b>BAB V</b>	.....	<b>55</b>
<b>SIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	.....	<b>55</b>
5.1	Simpulan.....	55
5.2	Rekomendasi .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tahun 2024.....	28
Tabel 3.2 Format Observasi Kesiapan Guru dalam Melaksanakan PMM .....	30
Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Wawancara Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Platform Merdeka Mengajar (PMM).....	32
Tabel 4.1 Nama Informan Guru di SDN 2 Cihikeu .....	37
Tabel 4.2 Hasil Observasi Kesiapan Guru dalam Melaksanakan PMM .....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Cara mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM) .....	17
Gambar 2.2 Cara Login ke Platform Merdeka Mengajar .....	18
Gambar 2.3 Cara Login menggunakan Google (belajar.id).....	19
Gambar 3.1 Siklus Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Interaktif.....	33
Gambar 3.2 Reduksi Data.....	34
Gambar 4.1 Wawancara bersama Kepala SDN 2 Cihikeu.....	40
Gambar 4.2 Wawancara bersama Ibu Eneng Suryani.....	41
Gambar 4.3 Wawancara bersama Ibu Lilis Sumarni .....	42
Gambar 4.4 Wawancara dengan Ibu Mimin Muminah.....	43
Gambar 4.5 Wawancara bersama Ibu Laela .....	44
Gambar 4.6 Wawancara bersama Bapak Eman .....	45
Gambar 4.7 Wawancara bersama Ibu Nurhayati .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penerimaan Judul Skripsi .....	58
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian .....	59
Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	60
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian .....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah salah satu faktor yang mendukung kemajuan dari suatu bangsa. Warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak agar kelak menjadi jalan untuk mengubah nasib bangsa Indonesia, khususnya mengubah nasib diri sendiri. Pembangunan pendidikan di era zaman sekarang ini telah berkembang dan akan terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat dan dapat kita lihat dari peningkatan kualitas dalam berbagai jenjang Pendidikan termasuk Sekolah Dasar (SD). Pada saat ini, pemerintah memberikan perhatian yang serius pada bidang pendidikan karena kemajuan suatu negara dapat dimulai dari bidang Pendidikan. Maka dari itu, Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi bangsa Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ( Kemendikbud ) Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. pada tahun 2019 telah mencetuskan program Merdeka Belajar karena terdorong dari keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Untuk mendukung tujuan Merdeka belajar yang bertujuan untuk menggali potensi guru dan siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri maka lahirlah Platform Merdeka Mengajar (PMM) ini dengan menyediakan referensi, wadah kolaborasi, dan konten-konten berkualitas, PMM hadir sebagai inovasi digital yang bertujuan untuk mendukung kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka melalui pelatihan mandiri, perangkat ajar, dan referensi lainnya yang dapat diakses secara fleksibel dan mandiri. PMM juga berfungsi sebagai teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. PMM juga menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Dimana guru memegang peran yang sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran di dunia Pendidikan. Maka dari itu, selain sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran, pembimbing, dan memberikan panduan kepada para peserta didik.

Dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, namun juga mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, kehadiran PMM sangat penting dalam memberikan ruang belajar yang sesuai dengan kebutuhan guru serta memperkuat kompetensi profesionalnya. Agar kurikulum merdeka terlaksana dengan optimal, pemerintah memberikan sosialisasi kepada guru melalui berbagai metode dan sarana seperti luar jaringan (luring) dan di dalam jaringan (daring). Sosialisasi di luar jaringan dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis (Bimtek), workshop, lokakarya, dan lain sebagainya. Sosialisasi di dalam jaringan dilaksanakan dalam bentuk webinar melalui aplikasi Zoom dan g-meet, melalui medsos, youtube serta menyediakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) (Darnita et al., 2022; Prabowo et al., 2022; Surani et al., 2022).

Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan kesempatan kepada seluruh guru di Indonesia untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya, kapan pun dan dimana pun guru berada. Fitur Belajar pada Platform Merdeka Mengajar memberikan fasilitas Pelatihan Mandiri supaya memperoleh materi pelatihan berkualitas dengan mengaksesnya secara mandiri. Adapun fitur yang ada dalam aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah pengembangan guru dan kegiatan belajar mengajar. Namun Platform Merdeka Mengajar juga tidak sedikit memberikan beban kinerja kepada guru. Pengelolaan Kinerja di Platform Merdeka Mengajar (PMM) masih di soroti di kalangan guru. Kendati pengelolaan kinerja ini sudah berjalan sejak lama, namun dalam pelaksanaannya program ini memang sangat mengganggu konsentrasi guru dalam prakteknya.

Sejak diberlakukan Pengelolaan Kinerja guru di PMM, guru mengakui jika banyak kesibukan untuk menyiapkan segala administrasi dan menyelesaikan tugas yang telah direncanakan di PMM. Begitu juga dengan Kepala Sekolah dan guru-guru lainnya sibuk melengkapi tugas di PMM.

Walaupun memang membantu guru untuk belajar di PMM tentang bagaimana praktek mengajar di sekolah, namun ini juga dapat mengganggu konsentrasi guru adalah Pengelolaan Kinerja atau Rencana Hasil Kerja (RHK) yang telah disepakati guru dan Kepala Sekolah. Guru berusaha berjiwaku bagaimana agar hasil kinerja di PMM ini bisa tercapai, sehingga dengan berbagai cara guru saat ini mencari jalan memenuhi tuntutan di PMM tersebut.

Oleh karena itu, dengan memanfaatkan program Merdeka Mengajar dan meningkatkan keterampilan guru, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditawarkan. Untuk lebih membekali siswa menghadapi kesulitan era digital ini, Upaya peningkatan kualitas Pendidikan di sekolah harus dimodifikasi dan kurikulum berbasis teknologi harus diciptakan. Selain itu, menumbuhkan budaya inovatif dan kreatif dalam proses Pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa siswa harus terus tumbuh dan menghasilkan siswa dan siswi yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan uraian di atas, ada ketidaksesuaian antara harapan dan realita di lapangannya. Pada realitanya masih ada beberapa pendidik yang belum siap dan belum maksimal dalam melaksanakan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Sedangkan menurut himbauan Kemendikbudristek semua guru harus menautkan akun belajar, id ke aplikasi Platform Merdeka Mengajar, serta memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar untuk belajar, mengajar dan berbagi serta mendapatkan umpan balik terhadap hasil karya yang dipublikasikan. Pada akhirnya Platform Merdeka Mengajar bisa meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan dirinya, pemahaman guru tentang kurikulum Merdeka, dan meningkatkan kompetensi profesional guru (Aji, 2021 ; Muspardi, 2015).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana kesiapan guru di SDN 2 Cihikeu dalam memahami dan mengoperasikan Platform Merdeka Mengajar (PMM)?
- 1.2.2 Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan PMM?
- 1.2.3 Apa Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kesiapan guru?

## **1.3 Tujuan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data dan informasi tentang :

- 1.3.1 Mendiskripsikan tingkat Kesiapan guru di SDN 2 Cihikeu dalam melaksanakan PMM.
- 1.3.2 Mengidentifikasi kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru.
- 1.3.3 Menganalisis strategi peningkatan kesiapan guru oleh pihak sekolah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Sekolah:**

Penelitian ini akan memberikan wawasan berharga mengenai sejauh mana kesiapan guru dalam melaksanakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 2 CIHIKEU. Informasi ini dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk merancang dan mengimplementasikan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan maksimal. Dengan memahami tantangan dan kekuatan yang ada, sekolah dapat membuat kebijakan dan strategi yang lebih baik untuk melaksanakan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

### **1.4.2 Bagi Siswa:**

Penelitian ini berpotensi meningkatkan kesiapan guru dalam melaksanakan Platform Merdeka Mengajar di SDN 2 CIHIKEU berdasarkan temuan penelitian. Dengan mengetahui sejauh mana

kesiapan guru dalam melaksanakan Platform Merdeka Mengajar maka guru di SDN 2 CIHIKEU akan lebih termotivasi untuk lebih giat menggunakan Platform Merdeka Mengajar dengan maksimal. Program yang dikembangkan akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi guru untuk lebih sering terlibat dalam melaksanakan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

#### **1.4.3 Bagi Peneliti:**

Penelitian ini akan memperluas pengetahuan peneliti mengenai bagaimana kesiapan guru dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 2 CIHIKEU dan apakah penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum. Selain itu, penelitian ini akan meningkatkan keterampilan peneliti dalam menggunakan metode kualitatif dan analisis data dalam konteks pendidikan.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **1.5.1 Bagian Awal Skripsi**

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman pengujian skripsi, halaman motto, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman kata pengantar, halaman ucapan terima kasih, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.



Bab ini berisi Kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan rekomendasi merupakan saran yang mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

#### 1.5.3 Bab Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar Pustaka dan daftar lampiran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan tentang Kesiapan Guru**

Teori kesiapan guru adalah konsep yang membahas tentang kemampuan dan keadaan siap yang dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Berikut adalah beberapa aspek teori kesiapan guru yang telah dikemukakan oleh para ahli:

##### **2.1.1 Pengertian Kesiapan Guru**

Seperti yang kita ketahui bahwa “kesiapan guru” terdiri dari dua kata yaitu “kesiapan” dan “guru”. Kesiapan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mampu dalam memberi respon atau jawaban (Slameto, 2003 : 113). Hal ini menunjukkan bahwa seseorang tersebut mempunyai kompetensi siap untuk melakukan sesuatu. Sama halnya dengan pendapat Arikunto (2001 : 54) Kesiapan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang sehingga orang tersebut mempunyai kesiapan dalam melakukan sesuatu. Berbeda dengan pendapat menurut Dalyono (2005 : 52) yang mengartikan kesiapan sebagai kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Sejalan dengan pendapat Amiruddin (2016 : 12) kesiapan adalah kemampuan baik dari segi fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa kesiapan merupakan kondisi dimana seseorang mampu dan siap dalam melakukan segala sesuatu baik secara fisik ataupun mental. Yang artinya kita siap menghadapi perkembangan teknologi di era zaman saat ini.

Adapun guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik. Jadi kesiapan guru adalah suatu keadaan dimana seorang guru mampu atau siap baik secara fisik maupun mental untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik. Selain itu guru juga harus siap

dengan segala perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Guru memegang peran penting terhadap pembelajaran, seorang guru harus mampu mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai. Kesiapan guru merupakan hal yang sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran, oleh karena itu guru harus membekali diri dengan berbagai persiapan sebelum melakukan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kesiapan guru adalah keadaan atau kondisi dimana seorang guru siap baik secara fisik maupun mental untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kata "kesiapan" berasal dari kata "siap" yang berarti sikap atau keadaan "sudah bersedia" (Slameto, 2003; Dalyono, 2005; Suharsimi Arikunto, 2001).

Menurut Slameto (2003): Menurut Slameto, kesiapan guru adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi (Slameto, 2003: 113).

Menurut Dalyono (2005): Dalyono mengartikan kesiapan sebagai kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan (Dalyono, 2005: 52).

Dengan demikian, teori kesiapan guru membahas tentang kemampuan dan keadaan siap yang dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas-tugas pendidikan dengan baik, baik secara fisik maupun mental. Indikator kesiapan guru meliputi kognitif, fisik, psikologis, dan finansial, serta kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru antara lain sosialisasi, webinar, perubahan, dan pembaharuan dalam kurikulum dan teknologi pendidikan.

### **2.1.2 Indikator Kesiapan Guru**

Indikator kesiapan guru adalah faktor-faktor yang digunakan untuk menilai seberapa siap seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan, terutama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berikut adalah beberapa indikator kesiapan guru yang telah dikemukakan oleh para ahli :

#### 2.1.2.1 Pemahaman Struktur Kurikulum

Guru harus memahami struktur kurikulum, termasuk rencana pembelajaran, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, serta penilaian pembelajaran (Ni Kadek Candra Purani dan I Ketut Dedi Agung Susanto Putra, 2022) .

#### 2.1.2.2 Rencana Pembelajaran

Guru harus merencanakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan pembelajaran (Jamjegah et al., 2022) .

#### 2.1.2.3 Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Guru harus berpedoman pada modul ajar yang telah disusun, walaupun terkadang selama proses belajar mengajar bisa saja sedikit bergeser karena situasi dan kondisi tertentu. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup, dan asesmen (Jamjegah et al., 2022) .

#### 2.1.2.4 Kesiapan Perencanaan Modul dan Bahan Ajar

Guru harus menyiapkan seperangkat administrasi mengajar, seperti modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media ajar, alat peraga, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) (Jamjegah et al., 2022) .

#### 2.1.2.5 Sarana dan Prasarana

Guru harus memperhatikan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran (Ni Kadek Candra Purani dan I Ketut Dedi Agung Susanto Putra, 2022) .

#### 2.1.2.6 Perencanaan Penilaian Pembelajaran

Guru harus memperhatikan strategi penilaian yang berdiferensiasi dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Jamjegah et al., 2022) .

#### 2.1.2.7 Kognitif, Fisik, Psikologis, dan Finansial

Kesiapan guru juga dapat dilihat dari aspek kognitif, fisik, psikologis, dan finansial. Kognitif meliputi kemampuan memahami dan menguasai materi pembelajaran, fisik meliputi kesehatan yang baik dan tenaga yang cukup, psikologis meliputi minat dan motivasi yang cukup, dan finansial meliputi kemampuan mengelola sumber daya secara efektif (Dalyono, 2005; Ni Kadek Candra Purani dan I Ketut Dedi Agung Susanto Putra, 2022) .

Dengan demikian, indikator kesiapan guru meliputi pemahaman struktur kurikulum, rencana pembelajaran, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, kesiapan perencanaan modul dan bahan ajar, sarana dan prasarana, serta perencanaan penilaian pembelajaran. Selain itu, aspek kognitif, fisik, psikologis, dan finansial juga merupakan indikator penting dalam menilai kesiapan guru.

### 2.1.3 Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan, pengetahuan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas-tugas pendidikan dengan efektif. Berikut adalah empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, beserta indikator-indikatornya:

#### 2.1.3.1 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Indikator -indikator Kompetensi Pedagogik :

- a. Kemampuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman bagi murid.
- b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang efektif yang berpihak pada murid.

- c. Kemampuan melakukan asesmen, umpan balik, dan palopran yang berpihak pada murid (Jamjemah et al., 2022).

#### 2.1.3.2 Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian mencakup kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif, dan berwibawa.

Indikatornya adalah :

- a. Kepribadian yang stabil dan mantap.
- b. Kepribadian yang dewasa dengan sifat mandiri dan etos kerja tinggi.
- c. Kepribadian yang arif dengan tindakan berdasarkan manfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat.
- d. Kepribadian yang berwibawa dengan perilaku positif dan disegani oleh peserta didik.
- e. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik (Dalyono, 2005; Jamjemah et al., 2022).

#### 2.1.2.3 Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional mencakup kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Indikatornya adalah:

- a. Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai.
- c. Melakukan pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif.
- d. Melakukan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif.
- e. Menggunakan teknologi dalam berkomunikasi dan melakukan pengembangan diri (Suharsimi Arikunto, 2001; Jamjemah et al., 2022).

#### 2.1.2.4 Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial mencakup kecakapan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan berbagai pihak. Indikatornya adalah Kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat di lingkungan sekitar (Jamjegah et al., 2022).

Dengan demikian, empat kompetensi guru yang harus dimiliki adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Indikator-indikator ini membantu menilai seberapa siap seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan berinteraksi dengan berbagai pihak yang terkait dengan proses pendidikan.

#### 2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Guru

Kesiapan guru dalam melaksanakan Pembelajaran Masa Depan (PMM) dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah beberapa faktor utama yang dapat memengaruhi kesiapan guru:

- 2.1.4.1 Keterampilan dan Pengetahuan Teknologi: Kesiapan guru sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi. Kemampuan untuk mengoperasikan perangkat lunak pendidikan, platform online, dan alat teknologi lainnya sangat penting dalam PMM.
- 2.1.4.2 Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Program pelatihan yang efektif dapat meningkatkan kesiapan guru. Pelatihan yang mendalam mengenai metode PMM, teknik pengajaran baru, dan pemanfaatan teknologi sering kali membantu guru merasa lebih siap dan percaya diri.
- 2.1.4.3 Dukungan Institusi: Dukungan dari sekolah atau lembaga pendidikan sangat krusial. Ini termasuk akses ke sumber daya, peralatan, dan dukungan teknis. Manajemen sekolah yang mendukung dan menyediakan fasilitas yang memadai dapat mempengaruhi kesiapan guru.

- 2.1.4.4 Ketersediaan Sumber Daya: Akses ke bahan ajar yang relevan, teknologi yang diperlukan, dan sumber daya pembelajaran tambahan juga mempengaruhi kesiapan guru. Ketersediaan ini membantu guru merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif.
- 2.1.4.5 Kesiapan Mental dan Motivasi: Kesiapan mental dan motivasi guru untuk beradaptasi dengan perubahan dalam metode pembelajaran sangat penting. Semangat dan sikap positif terhadap perubahan dapat meningkatkan kesiapan dan efektivitas pelaksanaan PMM.
- 2.1.4.6 Pengalaman dan Kualifikasi: Pengalaman mengajar dan kualifikasi akademik guru dapat mempengaruhi cara mereka menanggapi dan melaksanakan PMM. Guru dengan pengalaman lebih banyak mungkin lebih cepat beradaptasi dengan pendekatan baru.
- 2.1.4.7 Kultur Sekolah dan Lingkungan Kerja: Budaya sekolah yang mendukung inovasi dan pembelajaran berkelanjutan dapat mempengaruhi kesiapan guru. Lingkungan kerja yang positif dan kolaboratif mendukung guru dalam mengimplementasikan PMM.
- 2.1.4.8 Umpan Balik dan Evaluasi: Sistem umpan balik yang baik dan evaluasi berkala mengenai pelaksanaan PMM dapat membantu guru menilai kemajuan mereka dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.
- 2.1.4.9 Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: Keterlibatan orang tua dan dukungan dari komunitas juga berperan dalam kesiapan guru. Dukungan eksternal dapat memperkuat inisiatif pembelajaran dan memberikan tambahan motivasi bagi guru.
- 2.1.4.10 Kesehatan dan Kesejahteraan Guru: Kesejahteraan fisik dan mental guru juga memengaruhi kesiapan mereka. Guru yang dalam keadaan baik secara fisik dan mental cenderung lebih siap menghadapi tantangan dan inovasi dalam pengajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru ini memiliki perannya masing-masing dimana faktor ini saling terkait dan berkontribusi pada kesiapan guru dalam melaksanakan PMM

dengan sukses. Pendekatan holistik yang mempertimbangkan semua faktor ini dapat meningkatkan efektivitas implementasi PMM.

Adapun menurut M. Dalyono dalam bukunya Psikologi Pendidikan, kesiapan guru dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu :

#### 2.1.4.1 Faktor Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, minat, motivasi, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran. Kesiapan afektif mencerminkan sejauh mana guru memiliki komitmen dan respons emosional terhadap tugas mengajar. Sikap dan minat yaitu sikap positif dan minat yang tinggi terhadap profesi mengajar akan mendorong guru untuk lebih antusias dan berdedikasi dalam melaksanakan tugasnya. Adapula motivasi disini adalah motivasi yang kuat, baik intrinsik maupun ekstrinsik, akan mempengaruhi semangat guru dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### 2.1.4.2 Faktor Kognitif

Aspek kognitif melibatkan pengetahuan dan pemahaman guru terhadap materi ajar, metode pengajaran, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis. Penguasaan materi perlu guru miliki karena guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan akan lebih percaya diri dan efektif dalam menyampaikan pembelajaran. Dan juga seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran dengan memiliki kemampuan merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sangat bergantung pada kesiapan kognitif guru.

#### 2.1.4.3 Faktor Psikomotorik

Aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan fisik dan teknis yang diperlukan dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan alat bantu mengajar dan teknologi Pendidikan.

Keterampilan teknis yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi dan alat bantu pembelajaran lainnya yang memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Adapun Demonstrasi Praktis yaitu kesiapan psikomotorik yang mencakup kemampuan guru dalam melaksanakan praktik langsung yang relevan dengan materi ajar.

Jadi kesiapan guru yang optimal dalam melaksanakan tugas mengajar dipengaruhi oleh keseimbangan antara faktor afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pengembangan ketiga aspek ini secara simultan akan mendukung profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

### **2.1.5 Kesiapan Guru dalam Menghadapi Perubahan**

Analisis kesiapan guru dalam menggunakan PMM dapat menunjukkan bagaimana guru menghadapi perubahan dalam pendidikan. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana guru dapat disiapkan untuk menghadapi perubahan-perubahan dalam kurikulum dan teknologi pendidikan.

Dengan demikian, menganalisis kesiapan guru dalam melaksanakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori kesiapan guru, pengaruh penggunaan teknologi dalam pendidikan, kolaborasi antar guru, pengembangan kompetensi guru, implementasi kurikulum merdeka, dan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan.

## **2.2 Mengenal Platform Merdeka Mengajar (PMM)**

### **2.2.1 Sejarah Lahirnya Platform Merdeka Mengajar (PMM)**

Platform Merdeka Mengajar adalah platform teknologi yang disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Platform Merdeka Mengajar juga

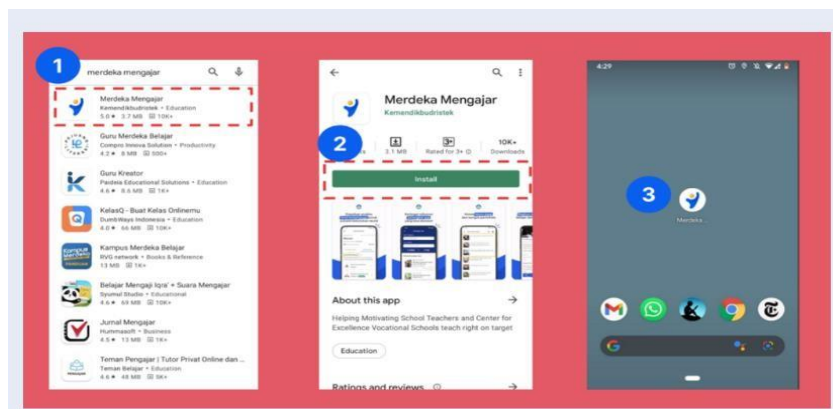
dibangun untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) diluncurkan pada Merdeka Belajar Episode Kelima Belas (11 Februari 2022) oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai salah satu inovasi teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan iklim kerja yang positif di sekolah.

Platform ini dibuat untuk membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Tujuan utamanya adalah menciptakan ekosistem pembelajaran yang kolaboratif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan iklim kerja yang positif.

### 2.2.2 Cara Mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM)

- a) Instal aplikasi/platform Merdeka Mengajar
  - 1) Temukan aplikasi “Merdeka Mengajar” di [Google Play Store](#)
  - 2) Klik “Install” dan aplikasi Merdeka Mengajar akan terpasang di Handphone Anda
  - 3) Buka aplikasi Merdeka Mengajar pada Handphone



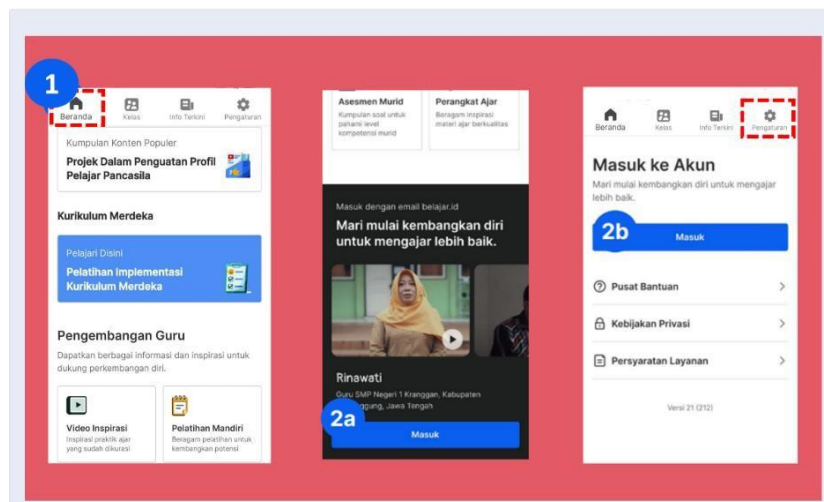
**Gambar 2.1** Cara mengakses Platform Merdeka Mengajar

b) Login ke Platform Merdeka Mengajar

1) Buka aplikasi **Merdeka Mengajar**

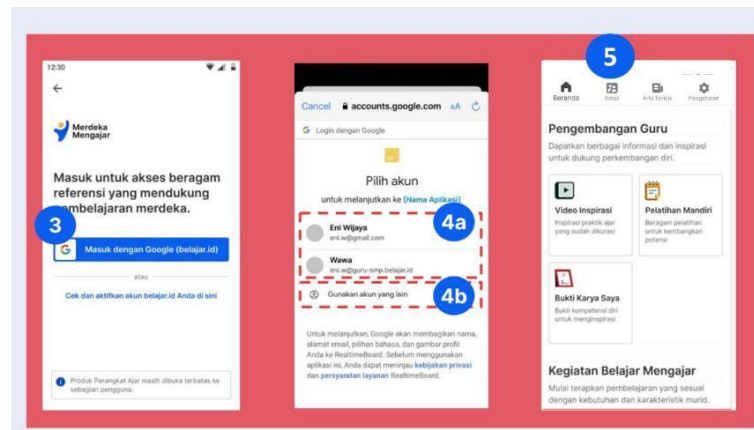
2) a. Geser layar ke bawah, lalu klik **“Masuk”**

b. Atau Anda dapat klik **“Masuk”** melalui menu **“Pengaturan”**



**Gambar 2.2 Cara Login ke Platform Merdeka Mengajar**

- 1) Masuk menggunakan akun email Anda yang terdaftar di akun Kampus Merdeka. Karena email yang didaftarkan ke platform Merdeka Mengajar sama dengan email yang terdaftar di akun Kampus Merdeka Anda.
- 2) a. Jika akun email Anda sudah pernah login sebelumnya, silakan pilih akun email tersebut.  
b. Atau klik ‘Gunakan akun yang lain’ jika belum pernah login dan masukkan alamat email dan kata sandi sesuai dengan akun email Kampus Merdeka Anda.
- 3) Jika sudah berhasil login, menu Kelas akan muncul.



**Gambar 2.3 Cara Login menggunakan Google (belajar.id)**

### 2.2.3 Fitur Utama Platform Merdeka Mengajar (PMM)

- a) **Asesmen Murid:** Beragam paket soal yang dapat dibagikan secara dalam jaringan atau luar jaringan, dengan fitur pemeriksaan otomatis dan analisis yang mendalam.
- b) **Perangkat Ajar:** Inspirasi materi untuk mengajar yang terdiri dari modul ajar, buku teks pelajaran, video pembelajaran, modul proyek, dan bahan lainnya.
- c) **Pelatihan Mandiri:** Program pelatihan yang dibuat oleh para ahli, dengan topik dan materi singkat yang relevan dan praktikal.
- d) **Bukti Karya Saya:** Wadah bukti karya guru yang merupakan prestasi yang telah dicapai selama menjalankan profesi sebagai guru, termasuk video praktek pembelajaran dan materi ajar.
- e) **Membuat Kelas:** Fitur untuk membuat kelas virtual/maya, memungkinkan guru menambahkan murid berdasarkan kelas dan tahun ajaran yang sedang berlangsung.

#### **2.2.4 Manfaat Platform Merdeka Mengajar**

- a) Meningkatkan Kompetensi Guru: Platform PMM membantu meningkatkan kompetensi guru dalam transfer ilmu pengetahuan kepada murid.
- b) Membantu Kerja Guru: Platform ini dapat dijadikan sebagai tools yang membantu kerja guru sehingga tujuan pembelajaran dapat diperoleh dan terukur.
- c) Menguji Pemahaman Siswa: Platform PMM membantu guru dalam menguji pemahaman siswa melalui asesmen, sehingga dapat diketahui capaian pembelajaran.

#### **2.2.5 Pentingnya Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM)**

Platform Merdeka Mengajar (PMM) memiliki beberapa manfaat penting, yaitu:

- a) Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Dengan akses mudah ke berbagai sumber belajar, guru dan siswa dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- b) Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi: Platform ini membantu guru dan siswa dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.
- c) Memudahkan Akses Belajar: Platform dapat diakses dari mana saja dan kapan saja, memudahkan siswa untuk belajar di luar jam sekolah.
- d) Mengurangi Kesenjangan Pendidikan: Akses ke platform ini tidak terbatas pada daerah tertentu saja, sehingga dapat mengurangi kesenjangan pendidikan antara daerah terpencil dan perkotaan.
- e) Mendorong Pembelajaran Sepanjang Hayat: Platform ini membantu pembelajaran sepanjang hayat, meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks.

Dengan demikian, Platform Merdeka Mengajar (PMM) diluncurkan sebagai inovasi teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan iklim kerja yang positif di sekolah, dengan fitur-fitur yang lengkap dan manfaat yang signifikan bagi guru dan siswa. Dengan mengakses platform Merdeka

Mengajar, Anda dapat menggunakan berbagai fitur yang tersedia berdasarkan manfaatnya:

- a) Belajar Kurikulum Merdeka, untuk mengenali dan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka.
- b) Kegiatan Belajar Mengajar, yang berisikan Asesmen Murid serta Perangkat Ajar.
- c) Pengembangan Diri, melalui Pelatihan Mandiri dan Komunitas.
- d) Mencari dan Berbagi Inspirasi, melalui Video Inspirasi dan Bukti Karya.

### **2.3 Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun 2022 dan ditujukan untuk memberikan kemerdekaan belajar kepada siswa dan guru.

Menurut Kemendikbudristek (2022), Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memiliki tiga ciri utama, yaitu:

2.3.1 Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

2.3.2 Fokus pada materi esensial, sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

2.3.3 Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan diferensiasi pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Muslich (2022:45) menyatakan bahwa:

“Kurikulum Merdeka merupakan bentuk perubahan paradigma pembelajaran yang memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik secara holistik dan kontekstual, bukan sekadar pemenuhan materi atau target kurikulum semata.”

Dalam Kurikulum Merdeka, guru bukan hanya sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai perancang dan pengembang proses pembelajaran. Oleh karena itu, kesiapan guru menjadi elemen penting yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) hadir untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan menyediakan referensi perangkat ajar, pelatihan mandiri, serta asesmen diagnostik yang dapat membantu guru memahami kebutuhan belajar siswa secara lebih mendalam. Imas Kurniasih dan Berlin Suryadi (2022:98) menyatakan:

“Kurikulum Merdeka memerlukan guru yang tidak hanya siap secara pedagogik, tetapi juga adaptif terhadap perubahan teknologi dan sosial yang mempengaruhi proses pembelajaran.”

Jadi, Kurikulum Merdeka ini merupakan upaya transformasi pendidikan di Indonesia yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta berorientasi pada pengembangan karakter melalui pendekatan proyek dan pemahaman secara esensial. Kurikulum ini memberikan ruang kebebasan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga menuntut guru untuk memiliki kesiapan yang tinggi baik secara pedagogic, teknologis, maupun emosional.

Implementasi Kurikulum Merdeka ini sangat bergantung pada kesiapan guru dan kompetensi guru dalam memahami struktur kurikulum, merancang pembelajaran berdiferensiasi, serta memanfaatkan teknologi Pendidikan seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM). Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sebagai pelaksana tetapi juga sebagai fasilitator dan inovator pembelajaran menjadi sangat penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum ini.

## **2.4 Indikator Kesiapan Guru dalam Konteks Platform Merdeka Mengajar (PMM)**

Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan dukungan Platform Merdeka Mengajar (PMM) mencakup berbagai aspek yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek kognitif, afektif, hingga lingkungan. Mengingat PMM merupakan platform digital yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, maka kesiapan guru menjadi sangat krusial untuk memastikan pemanfaatan platform ini berjalan optimal.

Menurut Mulyasa (2013), indikator kesiapan guru dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu kemampuan profesional, kesiapan pedagogis, dan kesiapan personal. Dalam konteks PMM dan Kurikulum Merdeka, indikator tersebut dapat diperluas menjadi beberapa poin sebagai berikut:

### **2.4.1 Pemahaman terhadap Struktur Kurikulum Merdeka**

Salah satu indikator penting dari kesiapan guru dalam menggunakan PMM adalah sejauh mana guru memahami struktur dan filosofi Kurikulum Merdeka. PMM menyediakan berbagai konten pembelajaran dan pelatihan mandiri yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman guru terhadap kurikulum tersebut. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka akan lebih mudah dalam mengakses, memilah, dan menerapkan konten yang tersedia di PMM ke dalam pembelajaran di kelas.

### **2.4.2 Kemampuan Menyusun Rencana dan Perangkat Pembelajaran**

PMM menyediakan berbagai perangkat ajar seperti modul ajar, buku siswa dan guru, serta contoh asesmen. Namun, kemampuan guru dalam memilih, menyesuaikan, dan menyusun rencana pembelajaran yang kontekstual sangat menentukan efektivitas penggunaannya. Guru yang siap akan dapat mengadaptasi materi dari PMM sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran di sekolah masing-masing.

### **2.4.3 Kesiapan dalam Perencanaan Penilaian Pembelajaran**

Platform Merdeka Mengajar juga menyediakan Asesmen Diagnostik, yang dapat membantu guru untuk merancang penilaian formatif dan sumatif. Guru yang siap tidak hanya sekadar menggunakan asesmen

yang tersedia, tetapi juga mampu menginterpretasi hasilnya untuk perencanaan pembelajaran yang lebih bermakna dan diferensiatif sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### 2.4.4 Keterampilan Teknologi dan Literasi Digital

Karena PMM adalah platform digital, maka guru dituntut memiliki literasi digital yang memadai. Ini mencakup kemampuan menggunakan perangkat seperti laptop, ponsel pintar, jaringan internet, serta keterampilan menjelajahi platform digital seperti login, mengakses modul, mengunduh materi, atau mengikuti pelatihan mandiri. Guru yang kurang siap secara teknis akan kesulitan mengikuti perkembangan pembelajaran berbasis digital ini.

#### 2.4.5 Ketersediaan Waktu dan Manajemen Beban Kerja

Guru seringkali dihadapkan pada beban kerja yang tinggi, seperti mengajar, membuat administrasi pembelajaran, mengelola kelas, serta kegiatan tambahan lainnya. Oleh karena itu, ketersediaan waktu menjadi salah satu hambatan utama dalam menggunakan PMM. Guru yang siap biasanya mampu mengatur waktu secara efisien dan menjadikan PMM sebagai bagian dari rutinitas profesionalnya, bukan sebagai tambahan beban.

#### 2.4.6 Dukungan Lingkungan dan Budaya Sekolah

Kesiapan guru juga dipengaruhi oleh dukungan kepala sekolah, rekan sejawat, serta budaya kerja kolaboratif di lingkungan sekolah. Ketika lingkungan kerja mendukung penggunaan PMM melalui pelatihan bersama, forum diskusi, atau pendampingan teknologi, maka guru akan lebih mudah dan termotivasi untuk memanfaatkannya.

#### 2.4.7 Sarana dan Prasarana Penunjang

Kesiapan guru juga sangat bergantung pada sarana dan prasarana, seperti ketersediaan perangkat (laptop, proyektor, smartphone), jaringan internet yang stabil, dan ruang kerja yang mendukung. Sekolah-sekolah yang belum memiliki fasilitas tersebut biasanya mengalami kesulitan dalam mendorong pemanfaatan PMM secara optimal.

#### 2.4.8 Faktor Sosial dan Keluarga

Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga memiliki tanggung jawab keluarga. Beban ganda ini sering kali memengaruhi kesiapan mereka dalam menggunakan PMM, khususnya dalam hal fleksibilitas waktu dan konsentrasi belajar mandiri. Guru yang memiliki dukungan keluarga dan lingkungan sosial yang mendukung akan lebih stabil secara emosional dan siap menghadapi tuntutan penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Dengan memahami indikator-indikator tersebut secara menyeluruh, diharapkan penelitian ini mampu menggambarkan kesiapan guru secara kontekstual dan realistis berdasarkan pengalaman langsung para guru di SDN tempat penelitian dilakukan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasional**

Definisi Operasional adalah petunjuk yang menjadi acuan untuk menghindari salah tafsir terhadap istilah yang digunakan dalam Penelitian. Oleh karena itu, penulis mendefinisikan beberapa istilah dalam penelitian ini.

- 3.1.1 Kesiapan adalah keadaan yang berkaitan dengan persiapan dalam hal keterampilan, pola pikir, serta sikap untuk menghadapi sesuatu. Menurut Slameto (2003) “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi”.
- 3.1.2 Guru adalah adalah seorang pendidik yang diguru dan ditiru oleh para peserta didiknya. Menurut Suharsimi Arikunto, guru adalah seseorang yang memiliki kompetensi untuk melakukan suatu kegiatan pendidikan. Guru harus menguasai beberapa keterampilan, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.
- 3.1.3 Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah sarana edukasi digital yang memiliki tiga fitur utama: Belajar, Mengajar, dan Berkarya. Platform ini dirancang untuk menjadi teman penggerak bagi pendidik dan pilar fundamental dalam mewujudkan Pelajar Pancasila yang berintegritas. PMM tidak hanya menyediakan referensi bagi para guru dalam mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka, tetapi juga berfungsi sebagai wadah kolaborasi dan berbagi antara para pendidik (Romanti, 2023).

## **3.2 Metode dan Teknik Penelitian**

### **3.2.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh kebenaran atau tujuan yang ingin dicapai. Menurut Sugiyono (2018 hlm. 24) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung dan berinteraksi dengan guru yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Peneliti meneliti masalah kesiapan guru dalam melaksanakan Platform Merdeka Mengajar yang masih kurang maksimal dalam penggunaannya.

### **3.2.2 Teknik Penelitian**

Teknik merupakan cara yang harus ditempuh dengan menggunakan metode tertentu agar tujuan yang diharapkan tercapai. Teknik yang digunakan adalah Analisis Kualitatif yang sumber datanya dari informan yang mengetahui sejauh mana kesiapan guru dalam melaksanakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 2 CIHIKEU.

#### **a. Pengumpulan Data:**

- Observasi: Mengamati langsung proses penggunaan PMM oleh guru, seperti bagaimana mereka mengakses platform, mengunduh materi, dan berinteraksi dengan fitur-fitur yang tersedia (Moleong, 2012).
- Wawancara: Melakukan wawancara dengan guru untuk memahami pengalaman dan persepsi mereka tentang PMM. Wawancara dapat dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi yang lebih rinci (Sugiyono, 2017).
- Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan seperti laporan penggunaan PMM, catatan kegiatan, dan bukti-

bukti lain yang dapat membantu memahami kesiapan guru dalam menggunakan platform ini (Sutama, 2019).

### 3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

#### 3.3.1 Waktu Penelitian

Adapun lama penelitian diperkirakan sekitar 6 bulan dimulai dari bulan Juli 2024 sampai Desember 2024 dengan rincian rencana jadwal penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian Tahun 2024**

No.	Pelaksanaan	Bulan / 2024					
		Juli	Agustus	Sept- Desember	Januari 2025	Februari 2025	Mei 2025
1.	Persiapan Penelitian						
2.	Seminar UP						
3.	Pelaksanaan Penelitian						
4.	Penyusunan skripsi dan konsultasi						
5.	Sidang skripsi						

#### 3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SDN 2 CIHIKEU Desa Cihikeu Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut.

### **3.4 Sumber Data dan Data**

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang menjadi informan adalah mereka yang sudah memiliki akun belajar.id yaitu berjumlah 7 orang guru.

#### **3.4.3 Data**

Data dalam penelitian ini adalah data lisan atau kata-kata hasil wawancara yang didapatkan dari informan yang terjun langsung dalam melaksanakan Platform Merdeka Mengajar di SDN 2 CIHIKEU.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

#### **3.5.2 Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan dapat menjawab masalah tertentu. Fokus utama pengamatannya adalah pada kesiapan guru dalam melaksanakan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

#### **2.3.2 Wawancara**

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan peneliti mendapatkan informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan penelitian.

#### **2.3.3 Dokumentasi**

Dokumen adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti dalam dua kategori yaitu sumber resmi dan sumber tidak resmi.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data serta sebagai alat untuk mencapai indikator yang hendak dicapai selama melakukan tindakan-tindakan dalam penelitian (Sugiyono, 2014). Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kesiapan guru dalam melaksanakan Platform Merdeka Mengajar. Maka dari itu digunakan beberapa instrumen penelitian yang dapat mencapai indikator dan komponen, yaitu sebagai berikut:

#### 3.6.1 Pedoman Observasi

Menurut (Sugiyono, 2014 : Bungin, 2011) mengungkapkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya dan terhadap subjek (partner penelitian) dimana mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Peneliti merancang instrumen pedoman observasi sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Format Observasi Kesiapan Guru dalam Melaksanakan PMM**

No	Aspek Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan PMM	Kegiatan	Muncul	Tidak Muncul	Keterangan
1.	Kesiapan Guru	3.6 Meneliti sejauh mana kesiapan guru dalam melaksanakan			

		<p>PMM di SDN 2 CIHIKEU.</p> <p>3.7 Meneliti apakah semua guru dapat mempersiapkan perubahan kurikulum ?</p> <p>3.8 Meneliti apakah penggunaan PMM ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum</p>			
--	--	--	--	--	--

Sumber : Peneliti 2024

### 3.6.2 Pedoman Wawancara

Lembar wawancara merupakan rumusan dari pertanyaan yang akan diajukan kepada informan untuk menjadi pendukung dari data observasi. Wawancara dilakukan secara fleksibel, baik tempat maupun waktu.

**Tabel 3.3**  
**Daftar Pertanyaan Wawancara Kesiapan Guru dalam Melaksanakan**  
**Platform Merdeka Mengajar (PMM)**

**Identitas Informan**

Nama : .....

Umur : .....

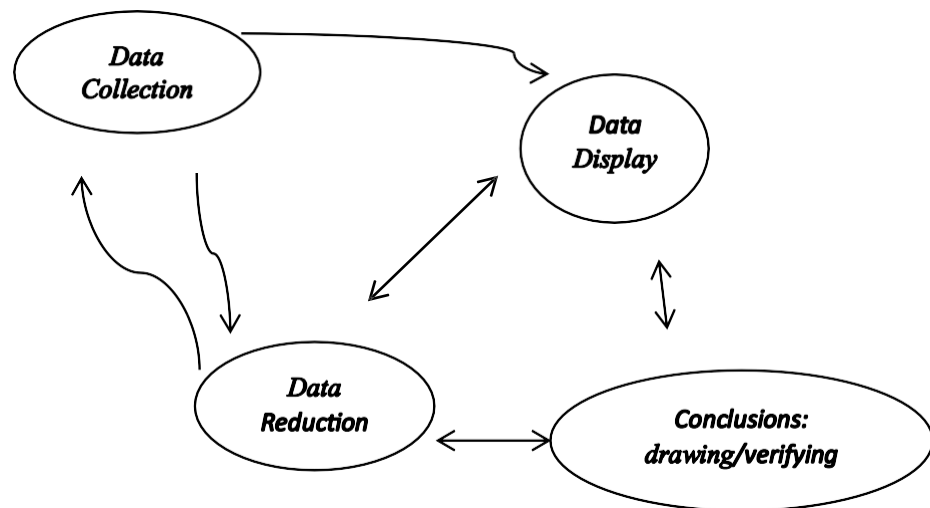
Lama Mengajar : .....

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu/bapak dapat menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) ini ?	
2.	Apa saja perubahan yang terjadi sebelum mengenal PMM dan sesudah menggunakan PMM?	
3.	Apakah menurut ibu/bapak, Platform Merdeka Mengajar (PMM) ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan guru dalam Implementasi Kurikulum ?	

Sumber : Peneliti 2024

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui kualitas data yang telah didapatkan sebagai hasil dari pengamatan dari tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

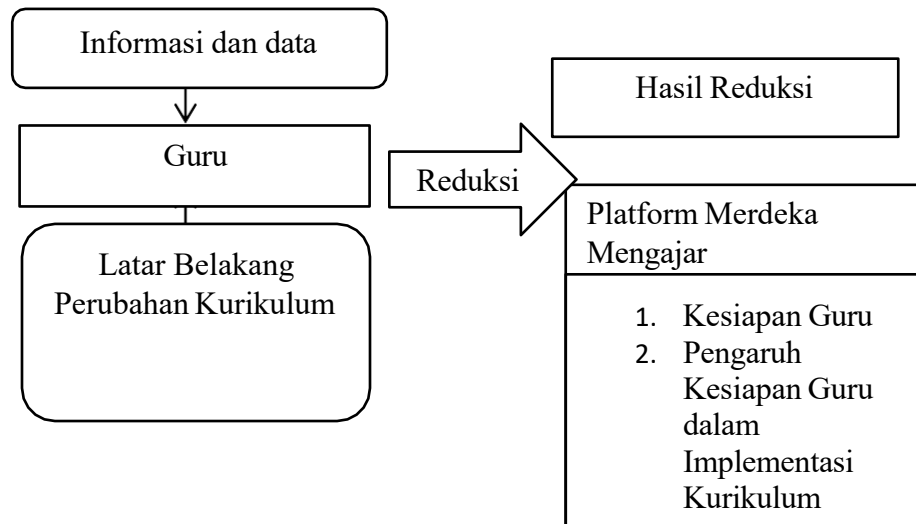


**Gambar 3.1**

**Siklus Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Interaktif**

Sumber : Buku Metode Penelitian (Suharsaputra), 2014

- 1) Reduksi Data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting dan sesuai dengan fokus masalah penelitian. Proses reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian hingga akhir penyusunan laporan penelitian. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian.



**Gambar 3.2**  
**Reduksi Data**

- 2) Penyajian data, yaitu peneliti menampilkan sekumpulan informasi tersusun berdasarkan data primer yang diperoleh dari lokasi penelitian, yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif, selain itu juga berupa gambar dan tabel. Data-data yang ada kemudian dikelompokkan menjadi sub bagian masing-masing. Data yang disajikan kemudian disesuaikan dengan informasi yang didapat dari catatan tertulis di lapangan.
- 3) Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti

kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam artian konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **3.8 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data dengan uraian sebagai berikut:

#### **3.8.1 Tahap Persiapan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain:

- a. Meminta izin kepada kepala SDN 2 CIHIKEU untuk mengadakan penelitian.
- b. Membuat kesepakatan dengan guru-guru untuk melakukan penelitian dan wawancara.

#### **3.8.2 Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi:

- a. Melaksanakan wawancara atau tanya jawab dengan guru-guru di SDN 2 CIHIKEU.
- b. Melaksanakan kegiatan observasi.

#### **3.8.3 Tahap Analisis Data**

Setelah penelitian dilakukan, selanjutnya menganalisis semua data yang diperoleh.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 TEMUAN PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Cihikeu. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 7 guru yang sudah memiliki akun belajar.id. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berdasarkan analisis observasi yang dilakukan saat peneliti melakukan penelitian di SDN 2 Cihikeu dan wawancara yang dilakukan bersama guru melalui tanya jawab.

SDN 2 Cihikeu adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di Cihikeu, Kec. Bungbulang, Kab. Garut, Jawa Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN 2 Cihikeu berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN 2 Cihikeu beralamat di Kp. Rancapari, Cihikeu, Kec. Bungbulang, Kab. Garut, Jawa Barat, dengan kode pos 44165.

SDN 2 Cihikeu menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SDN 2 Cihikeu berasal dari PLN. SDN 2 Cihikeu menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SDN 2 Cihikeu untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash.

SDN 2 Cihikeu memiliki Visi “ Membentuk insan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil dan berbakat serta berbakti pada orang tua”. Sedangkan misi yang ingin dicapai oleh SDN 2 Cihikeu adalah :

- a. Menanam rasa keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menanamkan Kesehatan pribadi maupun lingkungan
- c. Menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dacara memantapkan mental moral fisik pengetahuan dan keterampilan.
- d. Terlaksananya program pembelajaran yang konsisten sesuai dengan IPTEK, serta mengikuuti perkembangan jaman.
- e. Menumbuhkembangkan keterampilan hasta karya yang sesuai dengan kondisi lingkungan.

**Tabel 4.1**  
**Nama Informan Guru di SDN 2 Cihikeu**

No.	Nama Informan di SDN 2 Cihikeu	Jabatan
1.	Hj. Yeyet Sulastri, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Eneng Suryani, S.Pd. SD	Bendahara dan Guru Kelas VI
3.	Mimin Muminah, S.Pd	Guru Kelas 1
4.	Laela Tisna, S. S.Pd.	Guru Kelas II
5.	Eman Sulaeman, S.Pd	Guru Kelas III
6.	Nurhayati, S.Pd	Guru Kelas IV
7.	Lilis Sumarni, S.Pd	Guru Kelas V

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SDN 2 Cihikeu sebagai lokasi penelitian karena saat melakukan magang di sekolah tersebut, peneliti menemukan beberapa kendala terkait kemampuan literasi numerasi siswa dalam pembelajaran matematika. Proses pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik, mulai dari metode umum hingga pengumpulan data spesifik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat.

Proses wawancara dilaksanakan pada tanggal 3-6 Februari 2025, dengan melibatkan Ibu Hj Yeyet Sulastri sebagai kepala sekolah SDN 2 Cihikeu dan para guru ASN yang sudah melaksanakan PMM. Selain wawancara, data juga diperoleh melalui observasi selama penelitian ini berlangsung.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana peneliti menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan data yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi di SDN 2 Cihikeu, wawancara dengan kepala sekolah dan para guru di SDN 2 Cihikeu.

Berdasarkan penelitian di SDN 2 Cihikeu yang melalui observasi dan wawancara dengan para guru SDN 2 Cihikeu, ditemukan bahwa ada beberapa indikator kesiapan guru yang belum maksimal dan ada pula faktor yang ternyata mempengaruhi kesiapan guru dalam melaksanakan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Salah satu indikator kesiapan guru yaitu Pemahaman Struktur Kurikulum yang berjalan di SDN 2 Cihikeu belum menyeluruh, Kurikulum Merdeka baru di implementasikan di kelas I dan kelas IV. Berarti masih ada guru yang belum paham secara menyeluruh tentang pemahaman struktur kurikulum. Adapula faktor kesiapan guru dalam melaksanakan PMM ini yaitu keterampilan dan pengetahuan teknologi dimana 50% guru di SDN 2 Cihikeu berada di usia 50 tahun yang mana usia tersebut sudah mempengaruhi kesiapan guru dalam melaksanakan PMM. Kemampuan untuk mengoperasikan perangkat lunak pendidikan, platform online, dan alat teknologi lainnya sangat penting dalam PMM.

Kesiapan guru dalam aspek pedagogik dimana pemahaman guru terhadap konsep Merdeka Mengajar, penggunaan metode pembelajaran inovatif sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dan kesulitan guru dalam mengimplementasikan pendekatan diferensiasi dan asesmen formatif. Selain aspek pedagogik, adapula Kesiapan guru dalam aspek teknologi dimana penggunaan platform PMM sebagai sumber belajar dan pengembangan diri, adapula kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran berbasis digital, dan kendala teknis yang dihadapi guru, seperti keterbatasan internet atau perangkat.

#### **4.1.1 Data**

##### **4.1.1.1 Platform Merdeka Mengajar (PMM)**

Tujuan Platform Merdeka Mengajar (PMM) menurut Pemerintah Indonesia secara umum adalah untuk mendukung guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka melalui akses terhadap pelatihan, perencanaan pembelajaran, dan penilaian. PMM itu sendiri di rancang sebagai Solusi digital yang mempermudah guru dalam belajar dan mengembangkan

kompetensi secara mandiri, merencanakan pembelajaran dengan bantuan perangkat ajar yang disediakan, dan melakukan asesmen dan refleksi guna memahami perkembangan peserta didik dan memperbaiki proses pembelajaran. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara.

#### A. Berdasarkan Observasi

Kesiapan guru dalam melaksanakan Platform Merdeka Mengajar merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru dituntut tidak hanya memahami fungsi dan fitur dalam PMM, tetapi juga mampu mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran sehari-hari. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), PMM dirancang untuk digunakan secara fleksibel oleh guru sebagai sarana belajar mandiri, perencanaan ajar, dan refleksi pembelajaran. Namun, keberhasilan penggunaan platform ini sangat bergantung pada kompetensi digital, motivasi, serta dukungan lingkungan kerja guru.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Observasi Kesiapan Guru dalam Melaksanakan PMM**

No	Aspek Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan PMM	Kegiatan	Muncul	Tidak Muncul	Ket
1.	Kesiapan Guru	a. Meneliti sejauh mana kesiapan guru dalam	√		

	melaksanakan PMM di SDN 2 CIHIKEU.			
	b.Meneliti apakah semua guru dapat mempersiapkan perubahan kurikulum ?	√		
	c.Meneliti apakah penggunaan PMM ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum	√		

## B. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada seluruh guru termasuk Kepala Sekolah di SDN 2 Cihikeu :

### 1. Kepala Sekolah

Berikut adalah identitas Kepala Sekolah SDN 2 Cihikeu.

**Nama : Hj. Yeyet Sulastri, S.Pd**

**Umur : 59 tahun**

**Lama Mengajar : 36 tahun**



**Gambar 4.1**

**Wawancara bersama Kepala SDN 2 Cihikeu**

*“ Ya saya dapat menggunakan PMM, meskipun pada awalnya ada rasa canggung karena terbiasa dengan cara-cara konvensional. Namun sebagai kepala sekolah, saya merasa penting untuk menjadi teladan maka saya meluangkan waktu untuk belajar secara mandiri maupun berdiskusi dengan rekan guru. PMM sangat membantu terutama dalam menyediakan materi pelatihan dan referensi yang relevan. Sebelum mengenal PMM, guru-guru di sekolah kami bekerja dengan acuan kurikulum lama yang lebih administrative. Setelah adanya PMM, terjadi pergeseran menuju pembelajaran, dan diskusi antar guru pun meningkat karena mereka memiliki sumber belajar yang sama. Sebagai kepala sekolah, saya juga lebih mudah melakukan supervise karena ada acuan yang bisa kami lihat bersama. Perubahan setelah PMM ini sangat signifikan membuat guru mempercepat pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal diferensiasi pembelajaran dan penyusunan modul ajar. Saya melihat guru-guru yang awalnya ragu, kini mulai percaya diri karena mereka merasa didampingi oleh platform ini. Sebagai kepala sekolah, saya juga merasa terbantu dalam membina guru secara lebih terarah”.*

## 2. Para Guru

**Nama : Eneng Suryani, S.Pd. SD**

**Umur : 57 Tahun**

**Lama Mengajar : 31 Tahun 10 Bulan**



**Gambar 4.2**  
**Wawancara bersama Ibu Eneng Suryani**

*“ Saya dapat menggunakan Platform Merdeka Mengajar, mau tidak mau saya harus belajar menggunakan platform ini walaupun masih meraba-raba. Sebelum mengenal PMM, saya mengajar biasa tanpa menggunakan banyak panduan. Tetapi setelah mengenal PMM, saya jadi tahu bagaimana membuat perangkat ajar yang sesuai kurikulum, dan lebih percaya diri karena ada referensi yang jelas. Saya juga lebih semangat belajar meskipun usia saya sudah tidak muda lagi. Meskipun saya belum mahir, saya merasa lebih siap dan punya arah dalam mengajar. Saya juga jadi tahu bahwa refleksi dan asesmen itu penting bukan sekedar mengajar seperti zaman dulu”.*

**Nama : Lilis Sumarni, S.Pd**

**Umur : 58 Tahun**

**Lama Mengajar : 38 tahun 6 Bulan**



**Gambar 4.3**  
**Wawancara bersama Ibu Lilis Sumarni**

*“ Saya bisa menggunakan PMM, meskipun awalnya cukup bingung karena berbeda dengan cara-cara lama yang biasa saya lakukan. Namun, dengan bimbingan dari rekan-rekan yang lebih muda dan belajar perlahan-lahan, saya mulai memahami fitur-fiturnya. Sekarang saya bisa mengakses materi ajar dan pelatihan mandiri, walaupun belum semua bagian saya kuasai sepenuhnya. Sebelum mengenal PMM, saya lebih banyak mengandalkan pengalaman dan metode mengajar konvensional. Setelah menggunakan PMM, saya jadi lebih terbuka terhadap pendekatan baru, terutama dalam membuat modul ajar dan menggunakan refleksi sebagai bagian dari pembelajaran. Saya juga mulai membiasakan diri Menyusun pembelajaran berbasis capaian pembelajaran, bukan hanya berdasarkan silabus lama. PMM ini sangat berpengaruh menjadi jembatan bagi guru seperti saya yang sudah lama mengajar untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan kurikulum baru. Fitur-fiturnya membantu saya Menyusun rencana pembelajaran dengan lebih sistematis dan saya merasa lebih siap menghadapi perubahan meskipun sudah tidak muda lagi. PMM memberi ruang belajar yang fleksibel dan mendorong guru untuk terus berkembang”.*

**Nama : Mimin Muminah, S.Pd**

**Umur : 42 Tahun**

**Lama Mengajar : 21 Tahun**



**Gambar 4.4**

**Wawancara dengan Ibu Mimin Muminah**

*“ Saya bisa menggunakan Platform Merdeka Mengajar meskipun pada awalnya perlu adaptasi. Sebagai guru sekaligus orang tua, saya melihat pentingnya pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan, dan PMM sangat membantu saya memperluas wawasan dan cara mengajar yang lebih relevan untuk generasi saat ini. Sebelum mengenal PMM, saya lebih banyak mengandalkan buku teks dan metode ceramah. Setelah menggunakan video pembelajara, refleksi guru, dan materi pelatihan yang membuat saya lebih percaya diri dalam mencoba pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Ini juga membuat saya lebih empati melihat anak-anak dari berbagai latar belakang, termasuk Ketika membayangkan anak saya sendiri nanti akan mengalami Pendidikan seperti ini. PMM memfasilitasi pembelajaran mandiri bagi guru, saya pribadi merasa sedikit lebih siap menerapkan Kurikulum Merdeka ini, walaupun masih agak sulit menyesuaikan waktu.”*

**Nama : Laela Tisna S , S.Pd**

**Umur : 40 Tahun**

**Lama Mengajar : 15 Tahun**



**Gambar 4.5**

**Wawancara bersama Ibu Laela**

*“ Saya bisa menggunakan Platform Merdeka Mengajar, hanya saja saya membutuhkan waktu dan focus tersendiri. Terkadang setelah mengajar di kelas 2 yang cukup menguras tenaga, saya merasa kelelahan untuk*

*membuka dan mengikuti pelatihan di PMM. Sebelum mengenal PMM, saya cenderung menggunakan metode lama dalam mengajar, Tapi sejak mengenal PMM saya mulai menerapkan pendekatan yang lebih menyenangkan dan interaktif untuk anak-anak kelas 2. Namun, karena keterbatasan waktu saya belum bisa maksimal memanfaatkan semua fitur yang ada PMM sangat membantu saya karena PMM memberikan banyak referensi dan pelatihan, tapi menurut saya akan lebih baik jika ada versi yang lebih ringkas atau fleksibel waktunya untuk guru-guru SD, terutama yang mengajar di kelas awal dan memiliki banyak tanggung jawab kelas.”*

**Nama** : Eman Sulaeman, S.Pd  
**Umur** :39 Tahun  
**Lama Mengajar** : 15 Tahun



**Gambar 4.6**

**Wawancara bersama Bapak Eman**

*“ Saya bisa menggunakan Platform Merdeka Mengajar walaupun waktu untuk mengaksesnya terbatas karena harus membagi focus antara tugas sebagai guru, wali kelas 3 dan operator sekolah. Sebelum mengenal PMM, saya lebih mengandalkan materi yang sudah biasa digunakan. Setelah menggunakan PMM, saya jadi lebih terbuka dengan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis kebutuhan siswa. Hanya*

*saja, karena tugas tambahan sebagai operatos saya belum bisa mengesplor semua fitur secara optimal.”*

**Nama : Nurhayati, S.Pd**

**Umur :38 Tahun**

**Lama Mengajar : 15 Tahun**



**Gambar 4.7**

**Wawancara bersama Ibu Nurhayati**

*“Saya bisa menggunakan PMM, meskipun harus membagi waktu antara tugas sebagai guru dan mengurus anak yang masih berusia 1 tahun, Saya biasanya mengakses PMM saat malam hari atau saat anak tidur. Itupun sangat sulit bagi saya. Tetapi sebelum mengenal PMM saya merasakan kurang percaya diri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka namun setelah mengenal PMM saya merasa lebih terbantu dengan panduan dan contoh-contoh praktik baik. Waktu memang menjadi tantangan, tetapi saya mencoba mencicil materi sedikit demi sedikit. PMM ini sangat bermanfaat karena memudahkan saya memahami isi kurikulum dan strategi mengajar yang sesuai. Meskipun terkadang sulit mencari waktu karena anak masih kecil, saya tetap berusaha mengikuti PMM karena saya merasa lebih siap dan percaya diri dalam mengajar.”*

## **4.1.2 Analisis Data**

### **4.1.2.1 Aspek Kognitif**

Pengetahuan dan Pemahaman terhadap PMM para guru di SDN 2 Cihikeu mayoritasnya mengetahui dan bisa mengakses PMM. Namun, pemahaman belum menyeluruh karena beberapa guru masih merasa kesulitan atau belum sempat mendalami semua fitur yang ada. Dengan indikasi kesiapan sedang (tahu dan bisa akses, tapi belum semua mendalami).

### **4.1.2.2 Aspek Afektif**

Sikap dan motivasi guru terhadap PMM pada umumnya memiliki sikap positif, merasa PMM membantu memahami Kurikulum Merdeka. Ada juga guru yang menyebutkan bahwa PMM membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam mengajar. Indikasi kesiapan Baik (ada kesadaran dan kemauan belajar).

### **4.1.2.3 Aspek Psikomotorik**

Beberapa guru aktif mengakses PMM, meski dengan tantangan waktu karena tugas tambahan atau kondisi keluarga. Mereka berinisiatif membagi waktu untuk menyelesaikan modul, meskipun harus mencicil. Indikasi kesiapan Cukup Baik (ada usaha nyata untuk praktik meskipun belum maksimal).

### **4.1.2.4 Hambatan Umum yang Muncul**

Keterbatasan waktu yang menjadi hambatan para guru belum maksimal dalam menggunakan PMM. Keterbatasan waktu ini menjadi salah satu hambatan yang sering dialami oleh guru terutama di jenjang Sekolah Dasar. Hal ini terjadi karena guru tidak hanya bertanggung jawab dalam kegiatan mengajar di kelas, tetapi juga mengerjakan tugas-tugas administrative, kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan siswa hingga tanggung jawab pribadi dan keluarga di luar jam sekolah. Banyak guru mengungkapkan bahwa kesibukan harian membuat mereka kesulitan meluangkan waktu secara khusus untuk membuka dan mempelajari materi di PMM, termasuk menyelesaikan pelatihan mandiri atau mengunduh

modul ajar. Akibatnya, proses pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka melalui PMM sering dilakukan secara bertahap atau dicicil di waktu luang, seperti malam hari atau akhir pekan.

Walau begitu, Sebagian besar guru tetap menunjukkan komitmen untuk terus belajar. Mereka menyadari bahwa PMM adalah alat bantu penting dalam menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga meskipun dengan keterbatasan waktu, mereka tetap berusaha mengakses dan memanfaatkannya semampu mungkin.

#### **4.1.3 Hasil Analisis**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan terhadap beberapa guru di Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam mengimplementasikan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai bagian dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

##### **4.1.3.1 Kesiapan Guru dalam Memahami dan Mengoperasikan Platform Merdeka Mengajar (PMM)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SDN 2 Cihikeu maka diketahui bahwa Sebagian besar guru telah mengetahui keberadaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai salah satu inovasi dari Kemendikbudristek dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, pada kenyataannya, tingkat pemahaman dan kemampuan guru dalam mengoperasikan platform tersebut masih bervariasi, yakni 37,5 % dari guru SDN 2 Cihikeu terhambat faktor usia, 50% dari guru SDN 2 Cihikeu terhambat pada pengalaman digital masing-masing.

Secara umum, para guru memiliki antusiasme dan motivasi tinggi untuk mempelajari PMM. Mereka memahami bahwa platform ini sangat membantu dalam proses merancang pembelajaran, pengembangan kompetensi, serta memperoleh inspirasi melalui praktik baik guru-guru di seluruh Indonesia. Beberapa guru bahkan merasa bahwa PMM menjadi Solusi atas keterbatasan mereka dalam menyusun perangkat ajar secara mandiri.

Kesiapan ini dianalisis dari beberapa indikator utama, yaitu kesiapan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari sisi kognitif, mayoritas guru telah

memahami struktur kurikulum, perencanaan pembelajaran, serta mengetahui fungsi utama fitur-fitur yang tersedia di PMM seperti pelatihan mandiri, perangkat ajar, dan asesmen murid. Guru juga mampu menjelaskan perubahan pola pikir dan pendekatan pembelajaran setelah menggunakan PMM.

Secara afektif, guru menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan PMM. Mereka merasa bahwa platform ini sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, serta menjadi sarana refleksi dan pengembangan diri. Meskipun terdapat beberapa hambatan, guru tetap memiliki komitmen untuk belajar secara mandiri.

Pada aspek psikomotorik, sebagian besar guru telah menggunakan PMM dalam kegiatan sehari-hari, seperti mengakses pelatihan mandiri, melihat referensi perangkat ajar, dan menyusun rencana pembelajaran. Namun, efektivitas penggunaan masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti beban kerja tambahan dan urusan keluarga, sehingga pemanfaatan PMM belum maksimal.

Adapun hambatan utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu. Guru harus membagi fokus antara kegiatan mengajar, tugas administrasi, peran tambahan seperti wali kelas dan operator, serta tanggung jawab keluarga. Keterbatasan ini membuat guru belum dapat secara optimal memanfaatkan semua fitur yang tersedia di PMM.

Namun demikian, dari hasil observasi dan data lapangan, ditemukan bahwa hanya Sebagian guru yang benar-benar menguasai fitur-fitur utama dari PMM. Fitur yang paling sering digunakan adalah :

- a. Perangkat Ajar : dimana fitur ini dianggap paling mudah diakses dan sangat aplikatif karena menyediakan modul ajar dan asesmen. Hampir 75% guru di SDN 2 Cihikeu sudah menggunakannya, meskipun belum secara maksimal.
- b. Pelatihan Mandiri : Fitur ini digunakan oleh beberapa guru untuk mengembangkan kompetensi secara daring. Namun, ada guru yang mengaku kesulitan menyelesaikan pelatihan karena tidak terbiasa dengan sistem pembelajaran digital.

c. Video Inspiratif dan Asesmen Murid : Fitur ini masih jarang digunakan karena kurang dipahami dan dianggap memerlukan koneksi internet yang kuat.

Beberapa guru juga menyampaikan bahwa akses login ke PMM masih menjadi kendala, seperti lupa kata sandi, tidak memiliki akun belajar.id yang aktif, atau bingung saat mengunduh aplikasi versi mobile.

Guru yang belum terbiasa dengan teknologi cenderung membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam proses belajar menggunakan platform ini.

Dari keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan PMM berada pada tingkat cukup baik, dengan catatan masih diperlukan dukungan dari pihak sekolah, pembagian tugas yang lebih seimbang, serta strategi manajemen waktu yang lebih fleksibel agar pemanfaatan PMM dapat berjalan secara maksimal dan berkelanjutan.

#### **4.1.3.2 Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pelaksanaan Platform Merdeka Mengajar (PMM)**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap guru-guru di SDN 2 Cihikeu, ditemukan berbagai kendala yang dihadapi pelaksanaan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Kendala tersebut mencakup aspek teknis, pengetahuan, dan manajemen waktu. Beberapa guru mengaku masih mengalami hambatan dalam menggunakan PMM secara maksimal karena kurangnya fasilitas dan keterampilan teknologi.

Pertama, dari segi sarana dan prasarana yang tidak semua guru memiliki perangkat teknologi pribadi yang memadai, seperti laptop atau *smartphone* dengan spesifikasi yang mendukung. Walaupun di sekolah ada chromebook tetap saja tidak bisa di bawa ke rumah. Selain itu koneksi internet di sekolah maupun di rumah masih belum stabil, sehingga menyulitkan guru untuk mengakses fitur-fitur PMM secara lancar, terutama yang membutuhkan *bandwidth* tinggi seperti video dan pelatihan *daring*.

Kedua, kurangnya pelatihan teknis menjadi salahsatu faktor penghambat lainnya. Guru yang belum terbiasa dengan platform digital ini akan merasakan kesulitan dalam memahami struktur PMM, terutama dalam mengakses pelatihan

mandiri dan melakukan login menggunakan akun belajar.id. Beberapa guru juga menyatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan PMM secara mendalam.

Ketiga, dari sisi waktu pun menjadi tantangan para guru yang harus dihadapi dalam membagi waktu antara tugas mengajar, administrasi sekolah, dan mempelajari fitur-fitur PMM. Hal ini menjadi kendala tersendiri, terutama bagi guru yang mengajar di kelas rendah dan memiliki beban kerja yang cukup tinggi.

Dari pemaparan kendala-kendala diatas maka hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PMM belum dapat berjalan secara optimal di SDN 2 Cihikeu. Guru memerlukan dukungan teknis, pelatihan berkelanjutan, serta peningkatan sarana digital untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam platform ini.

#### **4.1.3.3 Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kesiapan Guru**

Dalam rangka mendukung pelaksanaan Platform Merdeka Mengajar (PMM), pihak sekolah di SDN 2 Cihikeu telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesiapan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, teridentifikasi beberapa langkah konkret yang dilakukan sekolah untuk mendorong pemanfaatan PMM secara optimal.

Pertama, sekolah mengadakan pelatihan internal atau In-House Training (IHT) secara berkala. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai fitur-fitur PMM dan cara penggunaannya. Pelatihan ini biasanya dipandu oleh guru yang lebih memahami teknologi atau oleh kepala sekolah sendiri, sehingga terjadi proses saling belajar di antara guru.

Kedua, pihak sekolah memberikan motivasi dan dukungan moral kepada guru agar tidak merasa terbebani dalam mempelajari hal baru. Kepala sekolah memberikan waktu dan keleluasaan bagi guru untuk mengakses PMM di luar jam mengajar, serta mendorong guru untuk mengikuti pelatihan mandiri yang tersedia di platform.

Ketiga, meskipun fasilitas sekolah masih terbatas, sekolah berupaya memfasilitasi guru dengan menyediakan perangkat seperti laptop pinjaman serta akses internet yang bisa digunakan secara bergantian. Walaupun jumlah perangkat

masih belum ideal, langkah ini menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam mendukung implementasi PMM.

Keempat, guru-guru di SDN 2 Cihikeu juga membentuk kelompok belajar atau diskusi kecil secara informal. Dalam kelompok ini, mereka saling berbagi informasi, pengalaman, dan solusi terkait penggunaan PMM. Kolaborasi antar guru ini terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman bersama dan mengatasi kendala yang dihadapi.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah telah melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menggunakan PMM, meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas. Upaya ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen kuat terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi pendidikan.

#### **4.2 PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kesiapan guru di SDN 2 Cihikeu dalam melaksanakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) masih berada pada tahap berkembang. Hal ini ditunjukkan oleh antusiasme guru dalam mengenal dan mencoba menggunakan PMM, meskipun sebagian besar masih terbatas pada fitur-fitur dasar seperti Perangkat Ajar. Hasil ini sejalan dengan teori Dalyono yang menyatakan bahwa kesiapan guru dipengaruhi oleh faktor-faktor yang relevan.

Kesiapan guru di SDN 2 Cihikeu ini menunjukkan bahwa meskipun guru sudah mengetahui PMM, belum semua fitur dimanfaatkan secara maksimal. Faktor usia, keterampilan digital, dan pengalaman sebelumnya menjadi penentu utama sejauh mana guru dapat mengoperasikan platform ini secara mandiri. Ini sesuai dengan teori Sardiman (2011) yang menyatakan bahwa kesiapan dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kemudian kendala yang ditemukan di SDN 2 Cihikeu ini adalah bahwa keterbatasan perangkat teknologi dan akses internet menjadi kendala paling dominan. Guru juga mengalami kesulitan dalam penggunaan akun belajar.id dan membutuhkan pelatihan lebih lanjut. Teori Uno (2012) memperkuat hal ini dengan

menjelaskan bahwa lingkungan kerja yang mendukung, termasuk fasilitas dan pelatihan, sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja guru.

Namun demikian, sebagaimana dibahas sebagai upaya dari penelitian ini, maka pihak sekolah telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kesiapan guru. Melalui pelatihan internal, pemberian motivasi, serta pembentukan kelompok belajar, sekolah berupaya menciptakan lingkungan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Suryana (2022), yang menyebutkan bahwa dukungan institusional dan kolaborasi antar guru sangat penting dalam mendukung adopsi teknologi pendidikan.

Dengan mempertimbangkan ketiga aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan PMM dipengaruhi oleh gabungan antara kompetensi individu dan dukungan institusi. Jika pelatihan berkelanjutan dan penyediaan fasilitas dapat ditingkatkan, maka implementasi PMM di SDN 2 Cihikeu berpotensi lebih optimal di masa depan. Karena kesiapan guru dalam menggunakan PMM sangatlah penting dalam menunjang implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SDN 2 Cihikeu, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar guru menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam tiga aspek utama : kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### 4.2.1.1 Kesiapan Kognitif

Sebagian besar guru telah mengetahui keberadaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan menyadari pentingnya PMM dalam mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Mereka memahami bahwa PMM menyediakan fitur pelatihan mandiri, referensi perangkat ajar, asesmen murid, dan video inspiratif. Salah satu guru menyatakan :

*“Saya tahu PMM itu dibuat untuk membantu guru. Di dalamnya ada pelatihan, contoh modul, dan referensi ajar yang bisa digunakan langsung.”*

Hal ini menunjukkan bahwa secara pengetahuan, guru-guru di SDN 2 Cihikeu telah memiliki pemahaman dasar tentang manfaat dan isi dari PMM.

#### 4.2.1.2 Kesiapan Afektif

Dalam aspek sikap, para guru menunjukkan antusiasme dan semangat untuk menggunakan PMM. Walaupun beberapa guru berusia lebih senior, mereka tetap

menunjukkan kemauan untuk belajar dan mau mencoba. Hal ini penting, karena kesiapan emosional dan sikap positif terhadap teknologi merupakan kunci keberhasilan adopsi inovasi. Seorang guru menyampaikan :

*“Saya memang tidak terlalu menguasai teknologi, tetapi saya akan berusaha ikut pelatihan, pembinaan, dan belajar lewat PMM karena itu penting untuk murid-murid saya.”*

Pernyataan tersebut begitu mencerminkan adanya kemauan kuat dari guru untuk mengembangkan diri lebih baik lagi agar tidak terkalahkan oleh perkembangan zaman.

#### 4.2.1.3 Kesiapan Psikomotorik

Dari aspek keterampilan, beberapa guru sudah terbiasa menggunakan PMM secara mandiri, khususnya dalam mengakses pelatihan dan mengunduh perangkat ajar. Namun, masih terdapat beberapa kendala teknis seperti keterbatasan waktu, kurangnya perangkat yang memadai, atau kurangnya bimbingan teknis.

*“Saya biasanya membuka PMM pada malam hari. Karena siangnya sibuk dengan Dapodik dan kelas. Tapi saya sudah menyelesaikan beberapa pelatihan. Karena walaupun saya sangat sibuk, tapi banyak rekan yang ikut membantu saya dalam menyelesaikan kendala.”*

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 2 Cihikeu, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

5.1.1 Guru-guru di SDN 2 Cihikeu telah menunjukkan antusiasme dalam mengenal dan mencoba menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM), terutama dalam memanfaatkan fitur Perangkat Ajar. Namun, tingkat penguasaan terhadap fitur-fitur lain seperti Pelatihan Mandiri dan Video Inspiratif masih terbatas, sehingga pemanfaatannya belum optimal. Secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, para guru telah menunjukkan kesiapan, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu dan fasilitas.

5.1.2 Kendala utama yang dihadapi guru dalam menggunakan PMM adalah keterbatasan perangkat dan fasilitas teknologi, akses internet yang tidak stabil, kurangnya pelatihan teknis, serta waktu yang terbatas akibat beban tugas lainnya. Faktor-faktor ini menyebabkan sebagian guru mengalami kesulitan dalam menggunakan platform secara mandiri dan maksimal. Hal ini berdampak pada rendahnya intensitas penggunaan platform secara keseluruhan.

5.1.3 Pihak sekolah telah berupaya mendukung kesiapan guru melalui berbagai cara, seperti mengadakan pelatihan internal (IHT), memberikan motivasi dan pendampingan, serta membentuk kelompok diskusi guru. Meskipun terdapat keterbatasan fasilitas, komitmen sekolah untuk mendorong pemanfaatan PMM sudah terlihat. Secara umum, kesiapan guru di SDN 2 Cihikeu dalam melaksanakan PMM berada pada tahap berkembang dan membutuhkan penguatan lebih lanjut melalui pelatihan yang berkelanjutan dan penyediaan fasilitas penunjang. Upaya-upaya ini membuktikan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan kapasitas guru.

## **5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

5.2.1 Bagi pihak sekolah, disarankan untuk memberikan dukungan penuh kepada guru, baik dalam bentuk pendampingan teknis, penyediaan sarana teknologi, maupun pengaturan waktu yang lebih fleksibel agar guru dapat mengakses PMM dengan optimal.

5.2.2 Bagi guru, diharapkan terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pembelajaran mandiri di PMM, serta saling berbagi pengalaman antar sesama guru agar tercipta ekosistem belajar yang kolaboratif.

5.2.3 Bagi pemerintah atau Dinas Pendidikan, penting untuk menyelenggarakan pelatihan yang berkelanjutan dan menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan serta kemampuan guru, terutama dalam pengoperasian teknologi pendidikan.

5.2.4 Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan kajian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih mendalam, misalnya dengan studi perbandingan antar sekolah atau wilayah, agar dapat memperkaya referensi tentang kesiapan guru dalam menghadapi transformasi pendidikan digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. (2021). Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Non-Agama. repository.uinjkt.ac.id.
- Amiruddin. (2016). Pengantar Metode Penelitian Hukum. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2001). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalyono. (2005). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darnita, Y., Wibowo, S., Toyib, R., & ... (2022). Sosialisasi Platform Teknologi Informasi Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan di SMK Negeri 10 Bengkulu Utara. Prima Abdika: Jurnal ..., Query date: 2022-12-20 02:30:51. <http://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/abdika/article/view/1710>
- Jamjegah, Tomo, D., Erlina, & Hartoyo, A. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 47 Penanjung Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8 (2).
- Kurniasih, Imas, & Suryadi, Berlin. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Surabaya : CV. Jejak.
- Mulyasa, E. (2013). Kurikulum 2013 : Kompetensi Guru dan Kepala Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2022). Kurikulum Merdeka: Konsep, Strategi, dan Implementasi pada Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purani, Ni Kadek Chandra, & Putra, I Ketut Dedi Agung Susanto. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Dasar. Denpasar : Pustaka Bali Edukasi.
- Putra, Suharsa. (2014). Metode Penelitian. Yogyakarta : Ombak.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV
- Suryana, D. (2022). Kesiapan Guru dalam Digitalisasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka. Bandung : Alfabeta.
- Uno, H. B. (2012). Perencanaan pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Penerimaan Judul Skripsi



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT  
**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SAstra  
Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut  
Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151  
email : [fpisbsi@institutpendidikan.ac.id](mailto:fpisbsi@institutpendidikan.ac.id) web : [www.institutpendidikan.ac.id](http://www.institutpendidikan.ac.id)

#### SURAT KETERANGAN PENERIMAAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd.  
Jabatan : Ketua Research Group  
Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)  
Dosen Pembimbing : Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd.  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Anggita Yulian Nugraha  
NIM : 23844040  
Usulan Proposal Skripsi : Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Platform Merdeka  
Mengajar (PMM) di SDN 2 CIHIKEU

Proposal dinyatakan **DITERIMA/DITOLAK**, dan dapat mengikuti Ujian Seminar Proposal Penelitian pada jadwal yang telah ditentukan Program Studi PGSD.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Research Group  
Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)

Garut, 10/08/2024  
Dosen Pembimbing Proposal

**Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd.**

**Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd.**

\*)Catatan : Coret **DITOLAK** jika usulan **DITERIMA**  
Coret **DITERIMA** jika usulan **DITOLAK**



## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT  
**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SAstra

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut

Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151

email : [fpisbs@institutpendidikan.ac.id](mailto:fpisbs@institutpendidikan.ac.id) web : [www.institutpendidikan.ac.id](http://www.institutpendidikan.ac.id)

Nomor : /IPI.D1/AKM/ /202  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan

SDN 2 CIHIKEU

di Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami:

Nama : Anggita Yulian Nugraha  
Nomor Induk Mahasiswa : 23844040  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ S-1  
Tingkat/ Semester : IV/ VIII  
Alamat : Kp. Babakan Palah RT 003 RW 007 Desa  
Cihikeu Kecamatan Bungbulang

bermaksud memohon izin melakukan pengambilan data melalui wawancara dan observasi di tempat Bapak/ Ibu memimpin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Kuliah.

Kami berharap Bapak/ Ibu berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Garut, 10 Agustus 2024

Dekan,

Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.  
NIP 196805271993032001



### Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Wawancara

#### Daftar Pertanyaan Wawancara Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 2 Cihikeu

#### Identitas Informan

Nama :

Umur :

Lama Mengajar :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu sudah mengikuti pelatihan atau sosialisasi terkait Platform Merdeka Mengajar (PMM)?	
2.	Sejauh mana Bapak/Ibu memahami Platform Merdeka Mengajar ?	
3.	Menurut Bapak/Ibu apa saja tujuan utama dari Platform Merdeka Mengajar?	
4.	Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui informasi terkait PMM?	
5.	Apakah Bapak/Ibu merasa memiliki kemampuan digital yang cukup untuk menggunakan PMM?	
6.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kesulitan dalam mengakses atau menggunakan PMM? Jika ya, apa saja bentuk kesulitannya?	
7.	Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala teknis saat menggunakan platform ini?	
8.	Apakah sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung untuk pelaksanaan PMM bagi guru?	
9.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap konten dan fitur yang tersedia di PMM?	
10.	Menurut Bapak/Ibu, apakah PMM membantu dalam pengembangan	

	kompetensi dan perencanaan pembelajaran?	
11.	Apakah ada pembinaan atau evaluasi dari pihak sekolah terkait penggunaan PMM?	
12.	Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan PMM dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?	
13.	Apakah terdapat perubahan dalam metode pembelajaran setelah menggunakan PMM?	
14.	Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan kesiapan guru lain dalam menggunakan PMM?	

## Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



